

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba mengungkap tentang bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk akhlak dan kemandirian anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.

Peneliti akan menggambarkan bagaimana model pembinaan yang diterapkan guru untuk anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bog dan Tailor yang dikutip oleh Moleong dapat diartikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku dari orang yang diamati”.¹

Sedangkan menurut Kirl dan Miller yang masih dikutip oleh Moleong, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahannya”.²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku seseorang,

1 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3.
2Ibid, 4.

yaitu perilaku tentang cara belajar dan kegiatan sehari-hari. Penelitian kualitatif sangat menghargai kebebasan manusia dan bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggali makna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kasus, yaitu strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas.³

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan mencari data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mencoba mendeskripsikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.⁴

Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian yang berperan aktif dan secara langsung serta melaksanakan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian, jadi dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian untuk mewawancarai narasumber, dan mengobservasi (mengamati) subjek penelitian.

³Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 121.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Dharma Wanita Grogol

SLB Dharma Wanita Grogol merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang dirintis sejak tahun 1992 oleh seorang wanita bernama Binti Rohana yang peduli terhadap anak berkebutuhan khusus. Berawal dari keinginan kuatnya untuk bisa menjadi guru bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan. Binti Rohana dan beberapa temannya yaitu Bu Purwaningsih, Pak Heru dan Bu Yuli. mereka mendirikan sebuah sekolah sederhana yang diperuntukkan bagi mereka. Sekolah yang didirikan oleh Binti bukanlah sekolah yang dilengkapi fasilitas khusus untuk penyandang cacat. Sekolah tersebut hanya berupa sebuah perkumpulan anak panyandang cacat yang lokasinya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Tahun 1993 di tengah ketidakpedulian masyarakat saat itu terhadap pendidikan bagi para penyandang cacat, Binti sempat mengalami kesulitan untuk memperoleh murid. Cara yang ia lakukan pun tidak bisa dibilang mudah. Binti mendatangi satu persatu anak-anak yang mereka ketahui memiliki kekurangan fisik untuk kemudian diajaknya untuk mau sekolah. Usaha Binti pun tak sia-sia. Ia berhasil mengajak 15 anak yang bersedia menjadi murid di sekolahnya. Meskipun tak banyak, rupanya 15 anak ini sangat bersemangat menempuh pendidikan. Terbukti ketika sekolah ini harus berpindah-pindah tempat, mereka tetap aktif mengikuti kegiatan di sekolah. Perjalanan yang dilalui oleh Binti pun mengalami banyak tantangan terutama masalah tempat. Sekolah sempat berpindah-pindah dari

gedung kosong di area yang cukup terpencil, kemudian pindah ke gudang, pindah lagi ke balai desa yang hendak di gusur, bahkan sempat pula menempati dapur pembuatan kerupuk yang bersebelahan dengan kandang ayam.

Akhirnya pada tahun 2003, Binti dan kawan-kawan mendapat bantuan berupa tanah dari seorang tokoh masyarakat di Kecamatan Grogol Kediri yang akhirnya menjadi lokasi permanen untuk sebuah gedung sekolah yang lebih layak. Masyarakat juga ikut terlibat aktif dengan memberikan berbagai macam bantuan dan hingga kini keberadaan SLB Dharma Wanita Grogol Kediri sudah dikenal masyarakat dan sangat membantu dalam menyelenggarakan program pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, yaitu tunagrahita, tuna daksa, tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, hiperaktif dan autis.

1. Profil SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

Nama Sekolah	: SLB Dharma Wanita
Alamat Sekolah	: Jl. Manggis Gg. III, Ds. Cerme, Kecamatan Grogol, Kab. Kediri
Nama Kepala Sekolah	: Binti Rokhana, S.Pd
Alamat Rumah	: Jl. Timor N2 Perum Putih Permai, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri
Nama Ketua Yayasan	: H. Ruchin Dibjono
Alamat Rumah	: Jl. Manggis Gang III, Ds. Cerme, Kec. Grogol
Status Sekolah	: Swasta

Tahun didirikan	: 1993
Status Tanah	: Surat Pelepasan
Nama Bank	: BANK JATIM
Cabang	: Kediri
Atas Nama	: SLB DHARMA WANITA / BINTI R / ADE
Nomor Rekening	: 0 0 6 2 0 8 6 8 4 0

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

a. Visi SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

Menjadi Sekolah yang berbekal kecakapan hidup, kemandirian, berkarya, berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Membekali siswa ketrampilan untuk berwirausaha sesuai dengan ketrampilan, bakat, minat, dan kemampuan.
- 3) Membekali siswa untuk mandiri guna mengurus diri sendiri.
- 4) Menghasilkan siswa-siswi berprestasi
- 5) Mengembangkan siswa menjalani ibadah sesuai Agama yang dianut.
- 6) Mengembangkan disiplin diri sendiri

c. Tujuan Umum Pendidikan di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

Dapat membentuk perilaku yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa untuk mengembangkan kemampuan dasar serta terampil dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya untuk mengikuti pendidikan lanjutan.

3. Keadaan Guru dan Siswa Tunagrahita SLB Dharma Wanita Grogol

a. Keadaan Guru

Tabel 1

Data Guru SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Binti Rokhana, S.Pd	Guru Kelas	PNS
2	Yuli Setyawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Purwaningsih, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	A.A. Niken N., SP.d	Guru Kelas	PNS
5	Heru Wibisono, SP.d	Guru Kelas	PNS
6	M. Ipang Adi S., S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Titik Sumiati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Endang Lailiningsih	Guru PAI	GTT
9	Faiq Mufidah	Guru Kelas	GTT
10	Siti Asiyah	Guru PAI	GTT
11	Endang Setiyowati	Guru Kelas	GTT

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SLB Dharma Wanita Grogol Kediri pada tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan berjumlah 80 siswa, yang terdiri dari anak tuna rungu, tuna netra, tuna wicara, tunagrahita, autisme, dan tuna daksa. Adapun daftar siswa yang mengalami tunagrahita adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Siswa Tunagrahita SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

NO	NAMA	KELAS	JENIS KETUNAAAN	SKOR IQ
1	Nurul Ismawatul M	TK A	C 1	40
2	Siti A'imatus Soleha	TK A	C 1	37
3	Youdha Marchelio Rizky	TK A	C 1	35
4	M. Malik Abdul Aziz	TK A	C 1	43
5	M. Rio Wijaksono	TK B	C	53
6	Iqwan Maulana	TK B	C 1	35
7	Sania Hidayati	SDLB 1	C 1	34
8	Fitri Dwi Susanti	SDLB 1	C	56
9	Chandra Kurniawan	SDLB 2	C 1	37
10	Aknes Octavia	SDLB 2	C	68
11	Binti Lailatun Ni'mah	SDLB 2	C	67
12	M. Faqih Miftahudin	SDLB 2	C 1	36
13	M. Diky Radya Erwanda	SDLB 2	C	63
14	M. Misbahul Munir	SDLB 2	C	60
15	Moh. Komarudin	SDLB 2	C	52
16	Firman Pujianto	SDLB 3	C 1	49
17	M. Agus Prianto	SDLB 3	C	51
18	M. Abdul Mujib .A	SDLB 3	C 1	46
19	N. Lolita Dewanti	SDLB 3	C	62
20	Moch. Feri Irwan	SDLB 3	C	56
21	Putri Ayu Velina Efendi	SDLB 3	C 1	49
22	Ahmad Sahrul Hafid	SDLB 4	C 1	35
23	Aditya Risma Dwinanta	SDLB 4	C	54
24	Elisa Martha Dwinanta	SDLB 4	C 1	41
25	Sonik Lestari	SDLB 5	C 1	35
26	Putut Ari Pitaloka	SDLB 5	C 1	35
27	Fika Nur Rizki	SDLB 5	C 1	50
28	Ardi Widia Febrianto	SDLB 5	C	61
29	Bagus Putra Maulana	SDLB 5	C 1	45
30	Wijiana Karomatul Ulya	SDLB 5	C	53
31	Moh. Nur Huda	SDLB 5	C1	36
32	Fifin Andriani	SDLB 5	C 1	35
33	Shofiyah	SDLB 6	C	61

34	M. Anwar Saepudin	SDLB 6	C	60
35	Nia Heritasary	SDLB 6	C	56
36	Cantika Dwi Karisma P.L	SDLB 6	C	51
37	Cindy Alvira	SDLB 6	C 1	46
38	Rina Asmaul Fitriyah	SDLB 6	C	62
39	Tiyo Enky Pebrian	SDLB 6	C	52
40	Binti Solekah	SMPLB VII	C 1	41
41	Eko Pujianto	SMPLB VII	C 1	38
42	Moh. Abdur Rokhim	SMPLB VII	C 1	35
43	Khoirul Atok Z	SMPLB VII	C 1	42
44	Rija Abkharul M	SMPLB VIII	C1	49
45	Diyan Tribuana	SMPLB VIII	C	43
46	Nila Arum Pangestu	SMPLB VIII	C	63
47	Natasya Qunitina	SMPLB VIII	C	68
48	Fajar Susanto	SMPLB IX	C1	44
49	Sayidatin Nafi'ah	SMPLB IX	C 1	35
50	M. Badru Sholeh	SMPLB IX	C	54
51	Setiyawan	SMALB XI	C 1	49
52	Ida Nur Indayani	SMALB XII	C	64

Berdasarkan informasi dari Ibu Purwaningsih. Bahwasannya yang menyebabkan ketunagrahitaan pada anak didiknya, antara lain adalah kurangnya asupan gizi, ketika dalam keadaan hamil usia orang tua sudah

tua, faktor genetik, ibunya ketika hamil mengkonsumsi obat-obatan, dan ada pula yang ketika proses kelahiran menggunakan alat bantu seperti kop.⁵

D. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam peneliti adalah berupa data tidak tertulis dan data tertulis.

1. Data Tidak Tertulis

Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para responden (informan) pada waktu mereka diwawancarai. Jadi dalam data ini berupa keterangan dari para informan atau responden.

2. Data Tertulis

Data yang berbentuk tulisan di peroleh dari pihak SLB Dharma Wanita Grogol Kediri yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Sumber data yang berupa kata-kata yang diperoleh dari guru-guru di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.
- b. Sumber data yang berupa tulisan atau dokumen dari SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.

⁵ Ibu Purwaningsih, Guru SLB Dharma Wanita Grogol Kediri, di rumahnya, Jl. Sumeru, Nganjuk, 21 Juni 2014.



E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses dan pelaksanaan pembinaan akhlak dan kemandirian anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri. Sekaligus untuk mengamati bagaimana penerapan metode modeling dan pembiasaan dalam pembinaan anak Tunagrahita di SLB tersebut.

Peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Peneliti akan mengamati secara langsung tentang kegiatan atau program apa saja yang diterapkan untuk membina siswa tunagrahita serta mengamati perilaku dan cara pengajaran guru di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri. Peneliti juga akan ikut serta bersama guru SLB tersebut dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini disebut dengan observasi atau pengamatan.

Observasi atau pengamatan adalah peneliti tidak sekedar mengamati, tetapi juga serta atau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang – orang yang sedang diteliti. Ini dilakukan bukan saja untuk membangun keakraban, tetapi juga untuk memahami secara mendalam perilaku mereka.⁶

6 Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),20.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tanya-jawab kepada guru-guru dan kepada kepala sekolah untuk menggali informasi tentang metode pembinaan akhlak dan kemandirian anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol Kediri.

Kegiatan yang demikian disebut kegiatan wawancara atau interview, Sebagaimana yang di kemukakan oleh Esterberg (2002) yang di kutip oleh Sugiyono, ia mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*" Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁸

Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk akhlak dan kemandirian anak tunagrahita selama proses penelitian. Selain itu juga mengumpulkan dokumen atau catatan-catatan terkait topik penelitian

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 316.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), 240.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.⁹

G. Pengujian Keabsahan Data

Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan: Yaitu menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.¹⁰
2. Triangulasi: Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembanding dari data yang sebelumnya. Yang di maksud dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

9 Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008),29

10 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 177.

luar data itu untuk keperluan pengecekan kebenaran data atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.¹¹

3. Perpanjangan Pengamatan: dilakukan apabila ada sumber data yang dirasa kurang oleh peneliti. Dan teknik ini ditujukan untuk menemukan informasi yang lebih memperdalam pengamatan untuk menguji pengamatan.¹²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sesuai dengan model pemahaman Maleong¹³, yaitu:

1. Tahap pralapanan: yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: pemahaman latar penelitian, mengumpulkan data yang terkait fokus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data: yang meliputi analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan, konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah.

11Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), 178.

12 Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

13 Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 85.